

**PERSEPSI GURU PEMBIMBING TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN MAHASISWA PRAKTIK KKN-PPL UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:
Niken Ayu Larasati
10502247004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Mahasiswa dalam upaya menyiapkan diri sebagai calon guru yang profesional harus menguasai berbagai macam keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menguasai materi, keterampilan menyampaikan materi, keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan menutup pelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang diisi oleh responden yaitu seluruh guru pembimbing di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 26 guru pembimbing. Untuk pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment*, dan untuk pengujian reliabilitas instrumen menggunakan *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan untuk penggolongan kecenderungan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 17 *for windows*.

Hasil penelitian ini Persepsi guru pembimbing terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa praktik KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori sedang dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 73,08%, sedangkan sebanyak 26,92% termasuk dalam kategori rendah hal ini dikarenakan mahasiswa praktik belum memiliki pengalaman mengajar dan kurang menguasai komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kemampuan menguasai dan menyampaikan materi sehingga interaksi dengan peserta didik belum maksimal.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Anak didik merupakan produk dari suatu proses pendidikan di waktu yang lalu, yang selalu diperbarui atau dikembangkan lewat proses pembelajaran yang berkelanjutan hingga saat ini dengan tingkatan dan intensitas yang berbeda satu sama lain. Apa yang terjadi beberapa tahun mendatang tidak bisa dipisahkan dari apa yang sedang terjadi dan dilakukan pada saat ini. Pendidikan yang diberikan pada anak didik haruslah menyiapkan mereka untuk dapat hidup di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka kebanyakan hanya pintar secara teoritis (Wina Sanjaya, 2009).

Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Karena guru sebagai pendidik merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek belajar.

Secara legal telah dinyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi yang terdiri atas empat komponen yaitu, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian (Kelly dalam UPPL, 2011). Kompetensi kepribadian dalam arti bahwa guru harus mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi pedagogik dalam arti bahwa guru mampu mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi

profesional dalam arti guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Begitu pentingnya keberadaan guru, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang baik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (UPPL, 2011).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam kaitan pendidikan guru dapat diartikan sebagai satu program dalam pendidikan pra jabatan guru yang dirancang khusus untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawab menjadi guru. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat tergantung pada faktor-faktor dalam melaksanakan pembelajaran.

Muh. Yamin dalam Fajaryati (2008:2) menyatakan, “mahasiswa PPL dipandang belum cukup memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk mengelola pembelajaran”. Disampaikan oleh Bapak Sri Widodo, S.Pd.T., salah satu guru teknik Audio Video SMK PIRI 1 Yogyakarta, saat bimbingan mahasiswa PPL bulan Juli 2011 yang lalu, “mahasiswa PPL saat melaksanakan proses pembelajaran masih gugup dan kaku ketika berinteraksi dengan siswa sehingga keadaan kelas terkadang kurang terkontrol dan siswa menjadi ramai sendiri”.

Mahasiswa dalam upaya menyiapkan diri sebagai calon guru yang profesional harus menguasai berbagai macam keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran yaitu keterampilan mengajar. Keterampilan ini sudah dilatihkan kepada mahasiswa sebelum mengikuti PPL yaitu melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro.

Pelaksanaan PPL melibatkan salah satunya yaitu guru pembimbing yang bertugas untuk membimbing praktikan terkait dengan proses pembelajaran, memberikan model mengajar saat praktikan melaksanakan observasi, memberikan tugas dan menilai pelaksanaan PPL (UPPL, 2011).

SMK PIRI 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah tempat menampung mahasiswa KKN PPL UNY, dimana praktikan diberi tugas melaksanakan pembelajaran, pengerjaan administrasi dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik KKN-PPL UNY dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

Persepsi guru pembimbing merupakan bagian penting karena berkaitan dengan penilaian yang akan diberikan guru pembimbing kepada mahasiswa praktikan. Penilaian ini merupakan bentuk tanggapan dari persepsi guru pembimbing setelah mengamati keterampilan mahasiswa PPL dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar tanggapan guru pembimbing tidak subyektif, digunakan standar penilaian yang telah tercantum dalam buku *Panduan KKN-PPL 2011*.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran (Oemar Hamalik, 2004).

Dalam bukunya "*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*", Syaiful Bahri Djamarah (1994:79) menyatakan: "bahwa ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian/evaluasi". Ditambahkan oleh Depag RI dalam Suryosubroto (2002), belajar-mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi.

"Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan" (Abdul Majid, 2009:15). Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan guru agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Bentuk konkret sebuah perencanaan pembelajaran saat ini yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dan silabus. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik. Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran berpegang pada yang tertuang dalam perencanaan, namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan tingkah laku siswa. Disamping itu guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung dengan maksimal juga dipengaruhi kemampuan guru dalam mengajar (Suryosubroto, 2002).

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang tentunya berkeinginan mengetahui baik dan buruknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan secara optimal (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Pendapat dari beberapa ahli di atas dapat dirangkum, proses interaksi terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, yaitu situasi yang membutuhkan kemampuan guru untuk membelajarkan siswa.

Suryosubroto (2002) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat ditinjau dari kegiatan yang dilakukan guru pada waktu mengajar yaitu:

1. Kemampuan menguasai bahan.
2. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar.
3. Kemampuan mengelola kelas.
4. Kemampuan menggunakan metode.

5. Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar.
6. Kemampuan melaksanakan penilaian.
7. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan dalam proses pembelajaran juga disampaikan UPPL UNY (2011:19) meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menyampaikan materi pembelajaran, keterampilan melaksanakan interaksi dan skenario pembelajaran, keterampilan penggunaan bahasa, penampilan dan gerak, keterampilan menggunakan dan mendistribusikan waktu, dan keterampilan melaksanakan evaluasi. Sementara menurut Abdul Majid (2009), indikator pelaksanaan interaksi belajar mengajar yaitu:

1. Mampu membuka pelajaran
2. Mampu menyajikan materi
3. Mampu menggunakan metode/media
4. Mampu menggunakan alat peraga
5. Mampu menggunakan bahasan yang komunikatif
6. Mampu memotivasi siswa
7. Mampu mengorganisasi kegiatan
8. Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
9. Mampu menyimpulkan pembelajaran
10. Mampu memberikan umpan balik
11. Mampu melaksanakan penilaian
12. Mampu menggunakan waktu

Ditambahkan Suyosubroto (2002), kemampuan melaksanakan proses pembelajaran meliputi membuka pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan alat peraga, pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar, menutup pelajaran.

Dari uraian di atas dapat dirangkum, mahasiswa PPL sebagai calon guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung terjadi proses belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi aktivitas

belajar. Keterampilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini meliputi: 1) membuka pelajaran, 2) menguasai materi, 3) menyampaikan materi, 4) mengelola kelas, 5) menutup pelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan diselesaikan dengan hitungan statistika. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing mahasiswa praktik KKN-PPL UNY tahun ajaran 2012/2013 di SMK PIRI 1 Yogyakarta sebanyak 26 guru pembimbing. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sedikit, maka penelitian ini dilakukan terhadap seluruh anggota populasi atau dengan kata lain menggunakan sampel total yang berjumlah 26 guru pembimbing mahasiswa praktik KKN-PPL UNY di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih langsung sesuai dengan penilaiannya dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓).

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, sehingga didapatkan mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), rentang nilai maksimum dan nilai minimum pada setiap variabel. Kemudian dibuat tabel distribusi frekuensinya. Selanjutnya dari deskripsi data tersebut dapat dilakukan penghitungan norma kategorisasi yang dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Sutrisno Hadi, 1987).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Angket yang digunakan untuk menjaring data terdiri dari 75 butir pernyataan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran meliputi 1) membuka pelajaran, 2) menguasai materi, 3) menyampaikan materi, 4) pengelolaan kelas, 5)

menutup pelajaran. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 195,81; nilai tengah atau *median* sebesar 198; nilai yang sering muncul atau *modus* sebesar 188; nilai standar deviasinya (SD) sebesar 37,23 ; skor tertinggi sebesar 289 dan skor terendah sebesar 127.

Sebelum menyajikan dalam tabel distribusi frekuensi maka terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan panjang interval kelasnya. Berikut adalah perhitungan dari jumlah kelas interval dan panjang interval kelas:

Jarak Sebaran

$$\begin{aligned} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1 \\ &= (289 - 127) + 1 \\ &= 163 \end{aligned}$$

Kelas

$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \text{ (} N = \text{Jumlah responden)} \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 26 \\ &= 5,67 \text{ (pembulatan } \sim 6) \end{aligned}$$

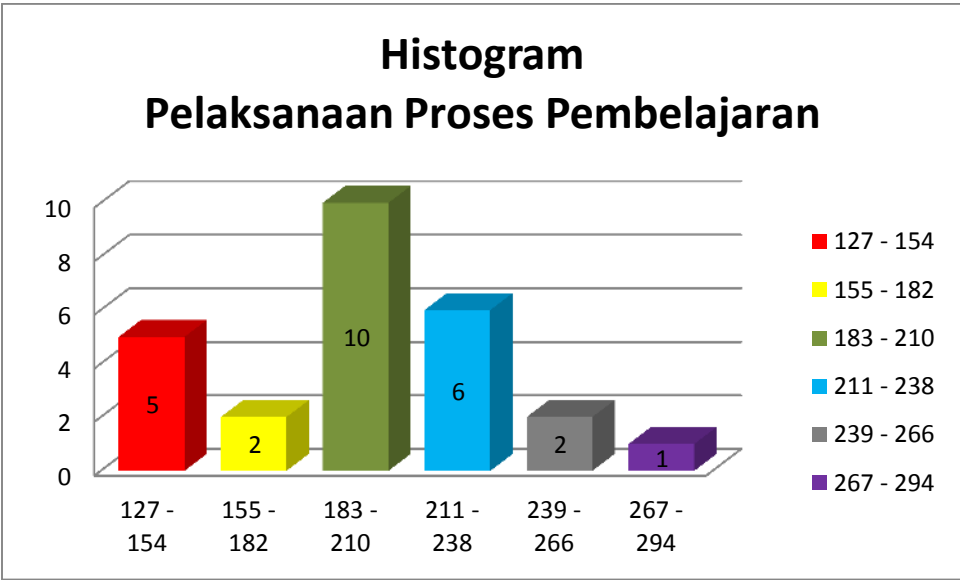
Interval

$$\begin{aligned} &= \text{Jarak sebaran} / \text{Kelas} \\ &= 163 / 6 \\ &= 27,167 \text{ (pembulatan } \sim 27) \end{aligned}$$

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
127 - 154	5	5	4,85%
155 - 182	2	7	11,65%
183 - 210	10	17	28,15%
211 - 238	6	23	50,48%
239 - 266	2	25	74,76%
267 - 294	1	26	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa untuk frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval antara 183 – 210 sebanyak 10 guru pembimbing. Kemudian dapat digambarkan histogram distribusi frekuensinya sebagai berikut,



Gambar 1. Histogram Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berikut adalah perhitungan nilai distribusi kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik KKN-PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran beserta tabel distribusinya,

a. Perhitungan nilai rata-rata ideal (Mi) dan standard deviasi ideal (SDi)

- 1) Nilai Mi
- $$= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$
$$= \frac{1}{2} (289 + 127) = 208$$
- 2) Nilai SDi
- $$= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$
$$= \frac{1}{6} (289 - 127) = 27$$

b. Batasan-batasan kategori kecenderungan

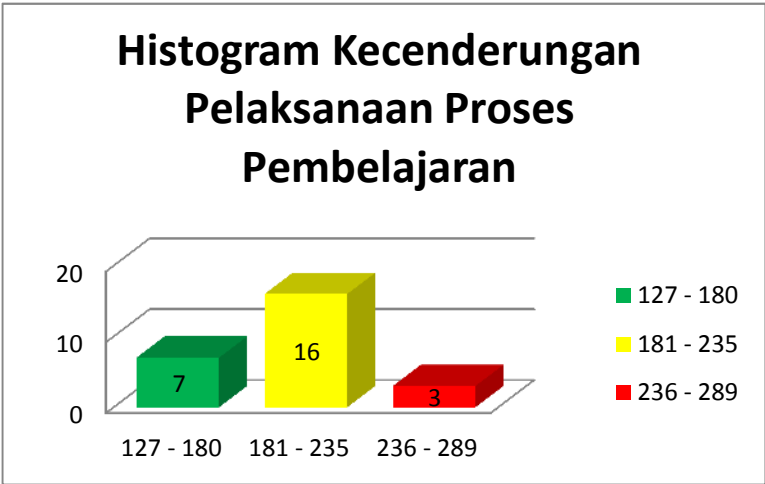
- 1) Rendah
- $$= \text{dibawah } Mi - 1 \text{ SDi}$$
$$= < 208 - 27$$
$$= < 181$$
- 2) Sedang
- $$= Mi - 1 \text{ SDi s.d } Mi \text{ s.d } Mi + 1 \text{ SDi}$$
$$= 181 \text{ s.d } (208 + 27)$$
$$= 181 \text{ s.d } 235$$
- 3) Tinggi
- $$= \text{diatas } Mi + 1 \text{ SDi}$$
$$= > 235$$

Berdasarkan batasan kategori kecenderungan tersebut maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram distribusi frekuensi kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik KKN-PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
127 - 180	7	26,92%	Rendah
181 - 235	16	61,54%	Sedang
236 - 289	3	11,54%	Tinggi

Pada tabel 2, diperoleh hasil bahwa persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik KKN-PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebanyak 16 guru pembimbing dengan persentase 61,54%. Keterampilan mahasiswa KKN-PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran keseleruhan pada kategori rendah sebanyak 7 guru pembimbing (26,92%), kategori sedang sebanyak 16 guru pembimbing (61,54%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 3 guru pembimbing (11,54 %).



Gambar 2. Histogram Kecenderungan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Dari uraian tersebut didapatkan gambaran kegiatan PPL bahwa mahasiswa praktik KKN-PPL mampu melaksanakan proses pembelajaran. Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran berpegang pada yang tertuang dalam perencanaan, namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan

pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan tingkah laku siswa. Pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung dengan maksimal juga dipengaruhi keterampilan guru dalam mengajar (Suryosubroto, 2002). Keterampilan mahasiswa praktik KKN-PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran cukup baik dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang sebesar 73,08% yang meliputi; 1) membuka pelajaran, 2) menguasai materi, 3) menyampaikan materi, 4) pengelolaan kelas, dan 5) menutup pelajaran. Beberapa mahasiswa praktik masih tergolong dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan belum memiliki pengalaman mengajar dan kurang menguasai komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga interaksi dengan peserta didik belum maksimal.

Kesimpulan

Jika dilihat secara keseluruhan, persepsi guru pembimbing terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa praktik KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 bahwa mahasiswa praktik KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 73,08% sebanyak 23 guru pembimbing dan dalam kategori rendah sebanyak 26,92%, hal ini dikarenakan belum memiliki pengalaman mengajar dan kurang menguasai komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kemampuan menguasai dan menyampaikan materi sehingga interaksi dengan peserta didik belum maksimal.

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. (1987). *Statistika Pendidikan II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- UPPL. (2011). *Panduan KKN-PPL 2011*. Yogyakarta: UNY.
- UPPL. (2011). *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.